

**PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN 105392 KOTARIH BARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

AIDA AFNI
NPM. 1401020084

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN 105392 KOTARIH BARU**

SKRIPSI

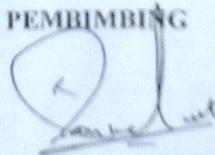
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Aida Afni
NPM. 1401020084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING



Dr. Nurzannah, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : SI (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurzannah, M. Ag
Nama Mahasiswa : Aida Afni
NPM : 1401020084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Peta Pikiran untuk Meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 105392 KOTarih Baru

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27-03-2018	Sidangham Sajru		

Medan, 2018

Dekan FAI

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing Skripsi

(Nurzannah, M. Ag)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Aida Afni
NPM : 1401020084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 105392 Kotarih Baru

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. A. (Nurzannah, M.Ag)

Diketahui /Disetujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

(Dr. Muhammad Qorib, M.A)

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

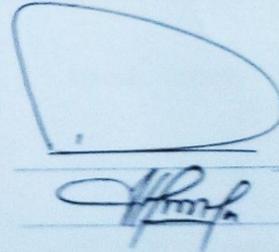


Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

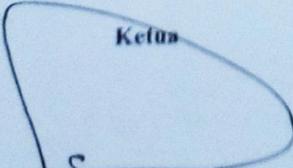
NAMA MAHASISWA : Aida Afni
NPM : 1401020084
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Rabu, 04 April 2018
WAKTU : 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua


Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris


Zailani, S.Pd.I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Aida Afni
NPM : 1401020084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 105392 Kotarih Baru

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. Nurzannah, M.Ag

Diketahui /Disetujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

(Dr. Muhammad Qorib, M.A)

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Robie Faureza, S.Pd.I, M.Pd.I)

SURAT KETERANGAN ORISINIL



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Aida Afni
NPM : 1401020084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 105392 Kotarih Baru

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong Plagiat.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Aida Afni

ABSTRAK

*Nama : Aida Afni
Npm : 1401020084
Judul : Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 105392 Kotarih Baru*

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui motivasi siswa sebelum menggunakan metode peta pikiran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN 105392 Kotarih Baru, 2) untuk mengetahui motivasi siswa setelah menggunakan metode peta pikiran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN 105392 Kotarih Baru, 3) untuk mengetahui penggunaan Peta Pikiran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN 105392 Kotarih Baru. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 105392 Kotarih Baru yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 5 orang laki-laki. Hasil penelitian ini adalah dimulai dari pra tindakan dari 15 siswa 4 siswa atau 26,67% siswa yang tingkat motivasi belajarnya $\geq 65\%$, sedangkan 11 siswa lainnya atau 73,33% siswa motivasi belajar rendah dengan nilai rata-rata siswa sebesar 42,00%. Pada siklus I dari 15 siswa diperoleh 8 siswa 53,33 yang mendapat motivasi belajar tinggi di atas 65% dan 7 orang siswa 46,67 yang mendapat motivasi belajar di bawah 65%. Dengan rata-rata skor yang diperoleh para siswa adalah sebesar 60,33%. Pada siklus II dari 15 orang siswa terdapat 14 siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan 1 orang siswa yang motivasi belajarnya rendah. Adapun jumlah persentase ketuntasan motivasi belajar siswa adalah 93,33% dan jumlah persentase siswa yang tidak tuntas motivasi belajarnya sebanyak 6,67%. Pada tes siklus II ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 76,00%.

Kata Kunci: Metode Peta Pikiran, Motivasi Belajar

ABSTRACT

*Name : Aida Afni
Npm : 1401020084
Title : Application Method Of Mind Method To Increase Student Motivation In Educational Eyes Of Islamic Education In SDN 105392 New Kotarih*

The purpose of this study is 1) to know the motivation of students before using mind map method on the subjects of Islamic Religious Education in class II SDN 105392 Kotarih Baru, 2) to know the motivation of students after using mind map method on the subject of Islamic Religious Education in class II SDN 105392 Kotarih Baru, 3) to know the use of Mind Map can improve students' learning motivation on the subjects of Islamic Religious Education in class II SDN 105392 Kotarih Baru. This research was conducted in class II SDN 105392 Kotarih Baru which amounted to 15 people consisting of 10 women and 5 men. The result of this study shows the students' learning motivation pre-action of 15 students 4 students or 26.67% of students whose completeness level of learning motivation $\geq 65\%$ while the other 11 students or 73.33% of students is still get the value under the completeness of learning motivation with value the average student is 42.00%. In the first cycle obtained the results of student learning from 15 students there are 8 other students or 53.33 who got a score above 65% and 7 students 46.67 who got a score below 65%. With the average score obtained by the students is 60.33%. In cycle II of 15 students there are 14 students who complete the motivation to learn and 1 student who is not completed motivation to learn. The total percentage of students' learning motivation is 93.33% and the percentage of students who do not complete their learning motivation is 6.67%. In this second cycle test, obtained the average score of students is 76.00%.

Keywords: *Mind Map Method, Learning Motivation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan serta rahmat-Nya kepada hamba-Nya yang lemah. Berkat petunjuk dan pertolongan-Nya serta mengucapkan Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang hatinya tertambat pada kebenaran Illahi. Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam UMSU.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih banyak terdapat kekurangan untuk itu peneliti berharap masukan dan kritikan demi perbaikan skripsi ini. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan, selama penulisan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA sebagai Dekan Fakultas Agama Islam yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, dan membimbing kepada kami
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Robie Fanzera, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Nurzannah, M.Ag selaku pembimbing skripsi saya yang sudah banyak memberikan masukan, ilmu, serta bimbingan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah yang senantiasa memberikan izin dan dukungan selama penyelesaian kuliah ini

8. Keluarga tercinta saya yang selalu menyertai saya dengan doa, serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk penyelesaian skripsi ini.

Hormat Saya
Peneliti

Aida Afni
NPM.1401020084

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Motivasi Dan Hasil Belajar.....	7
1. Pengertian Motivasi.....	7
2. Macam-Macam Motivasi	9
3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.....	10
4. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	10
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
C. Metode Peta Pikiran	12
1. Pengertian Metode Peta Pikiran	12
2. Langkah-Langkah Membuat <i>Mind Mapping</i>	13
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15
E. Penelitian Yang Relevan.....	17
F. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Setting Penelitian	20
1. Lokasi Penelitian.....	20
2. Waktu Penelitian	20
B. Jenis Penelitian.....	20
C. Subjek Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21

1. Tes	21
2. Wawancara	22
3. Observasi	22
E. Teknik Analisis Data	22
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	25
G. Prosedur Penelitian	26
1. Siklus I	27
a. Perencanaan Tindakan I	27
b. Pelaksanaan Tindakan I	27
c. Pengamatan Tindakan I	28
d. Refleksi I	28
2. Siklus II	28
a. Perencanaan Tindakan II	28
b. Pelaksanaan Tindakan II	29
c. Pengamatan Tindakan II	29
d. Refleksi	30
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Pra Tindakan	31
2. Deskripsi Siklus I	33
a. Perencanaan Tindakan I	33
b. Pelaksanaan Tindakan I	33
c. Observasi Tindakan I	36
d. Refleksi Tindakan I	40
3. Deskripsi Siklus II	41
a. Permasalahan	41
b. Perencanaan Tindakan II	41
c. Pelaksanaan Tindakan II	42
d. Observasi Tindakan II	45
e. Refleksi Tindakan II	48

B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan.....	31
Tabel 4.2 Persentase Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan.....	32
Tabel 4.4 Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	35
Tabel 4.5 Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	36
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	37
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	39
Tabel 4.8 Motivasi Belajar Siswa Siklus II	44
Tabel 4.9 Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	45
Tabel 5.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	46
Tabel 5.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	48
Tabel 5.3 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kamus Besar bahasa Indonesia motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹

Menurut istilah Motivasi berasal dari kata yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat²

Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sedangkan, Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang disebabkan oleh sesuatu hal dapat berupa ucapan maupun perilaku. Motivasi belajar siswa adalah hal pertama yang harus dimunculkan oleh setiap siswa sebelum proses belajar mengajar, melalui guru mata pelajaran yang akan mengajar. Motivasi belajar salah satu ukuran keberhasilan pembelajaran di dalam kelas, karena dengan tingginya motivasi siswa terhadap pelajaran tersebut maka akan baik pula hasil yang akan dicapai. Sebaliknya apabila motivasi belajar siswa diawal pembelajaran rendah, maka besar kemungkinan bahwa siswa tersebut sukar untuk mengikuti pembelajaran.

Begitu pentingnya motivasi belajar siswa untuk ditingkatkan, sehingga disetiap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru diharuskan untuk memberikan motivasi terhadap para siswa, tujuannya tidak lain agar motivasi siswa-siswi dapat muncul dan meningkat pada materi ajar.

Peningkatan motivasi siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu aksi baik dengan bahasa maupun gerak fisik. Pemberian aksi yang tepat terhadap siswa akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sejalan dengan uraian di atas Sadirman mengatakan bahwa cara untuk meningkatkan motivasi belajar adalah:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah

¹Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2011), h. 756

²Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h.3

³Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.

- c. Saingan/ kompetisi
- d. Ego-involvent
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Hukuman
- h. Hasrat untuk belajar
- i. Minat
- j. Tujuan yang diakui ⁴

Masalah yang terjadi di kelas kelas II SDN 105392 di atas tentunya tidak terjadi begitu saja atau tanpa sebab. Masalah yang terjadi di atas karena kurangnya motivasi belajar siswa itu sendiri, sehingga timbul rasa bosan, acuh tak acuh, dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, hilangnya motivasi belajar siswa sama artinya dengan hilangnya kesempatan guru dalam memberikan ilmunya. Jika hal ini terjadi maka seorang guru akan susah untuk mengontrol, mengarahkan, dan memdidik para siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa tinggi terhadap pembelajaran tersebut maka bisa dipastikan pembelajaran itu akan efektif dan tujuan yang ingin dicapai guru akan mudah tercapai. Peneliti berasumsi bahwa kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan kurang tepat dan kreatifnya guru bidang studi PAI dalam menerapkan dan menyesuaikan metode dengan materi ajar atau tidak adanya digunakan metode lainnya dalam pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam pembelajaran di kelas tidak ada satu metode/strategi pun yang bisa berdiri sendiri, karena bisa dipastikan pembelajaran tersebut akan kurang efektif. Namun, dalam pembelajaran di kelas setiap guru haruslah menggunakan satu, dua atau tiga metode/strategi, agar proses belajar mengajar dalam berjalan dengan efektif.

Asumsi peneliti kondisi ini disebabkan mungkin karena sebagian siswa kurang berminat dalam belajar, karena berdasarkan pengalaman peneliti saat mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran, ada yang ribut, ada yang jalan-jalan. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru PAI tidak bisa menyalahkan para siswa karena apapun yang dilakukan para siswa tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru mata pelajaran. Peneliti juga menyadari bahwa selama ini peneliti lebih sering menyampaikan pelajaran dengan cara ceramah dan jarang menggunakan metode-metode yang efektif. Masalah pembelajaran di atas bukanlah masalah kecil yang harus peneliti abaikan,

⁴*Ibid*, h. 93-95

karena proses belajar mengajar adalah salah satu hal terpenting dalam pencapaian pencapaian tujuan pendidikan. Masalah pembelajaran di atas apabila dibiarkan terus menerus maka akan dikhawatirkan berdampak pada kemampuan generasi kedepannya, sehingga SDM generasi kedepannya akan semakin berkurang. Hal inilah yang peneliti khawatirkan jika masalah proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan yang diinginkan tidak tercapai.

Untuk mengatasi masalah di atas maka peneliti perlu memberikan suatu tindakan dalam pembelajaran tersebut, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sekarang ini, sudah banyak metode, strategi, atau model pembelajaran yang diciptakan oleh tokoh-tokoh yang ahli dalam bidangnya. Dari sekian banyak metode yang ada yaitu metode Peta Pikiran, dimana metode ini akan peneliti gunakan dalam pemberian tindakan pada mata pelajaran PAI di kelas II SDN 1055392 Kotarih Baru.

Metode Peta Pikiran atau yang lebih dikenal dengan *Mind Map* merupakan metode yang bekerja sesuai dengan tiga cara kerja alami otak. Dengan menggunakan otak sesuai cara kerja alaminya, maka belajar dan berpikir akan cepat, mudah dan menyenangkan. Tidak ubahnya seperti menonton film, main games dan membaca komik.

Peta Pikiran atau *Mind Map* diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an.⁵

Buzan mengatakan bahwa:

Mind Mapping merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memancing perhatian belajar peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan dapat aktif dan demikian kreativitas belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat. Dengan meningkatnya kreativitas belajar siswa, maka diharapkan pula hasil belajar siswa juga meningkat. Mind Mapping dirancang dengan menggunakan gambar, simbol dan warna – warna yang dapat membantu penggunaan kedua belahan otak secara maksimal.”⁶

Darusman mengatakan *mind mapping* menurut Buzan (2006 : 16) menyatakan bahwa strategi *mind mapping* merupakan cara yang paling mudah untuk memasukan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang paling kreatif dan

⁵Sutanto Windura, **1st** *Mind Map untuk Siswa, Guru, & Orang Tua*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), h. 13.

⁶Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2009), h.3.

efektif dalam membuat catatan sehingga dapat dikatakan *mind mapping* benar-benar memetakan pikiran orang yang membuatnya.⁷

Yanti juga mengatakan *mind mapping* merupakan salah satu teknik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. Peta pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena *mind mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak.⁸

DePorter dan Hernacki menjelaskan mengenai peta pikiran yang dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah. Peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Oleh karena itu, peta pikiran (*mind mapping*) memudahkan siswa dalam proses pembelajaran menulis, termasuk menulis teks berita.⁹

Metode peta pikiran sangat dicocok untuk digunakan pada siswa kelas II SD, karena metode ini membuat suasana pembelajaran akan terasa menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa akan tinggi dan tentunya hasil belajar akan meningkat dari sebelum penggunaan metode ini.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi judul penelitian yaitu “Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas II SDN 105392 Kotarih Baru”. Harapannya dengan penggunaan metode ini maka motivasi belajar dan hasil belajar para siswa akan meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Siswa lebih banyak pasif dalam proses kegiatan belajar
3. Siswa masih banyak yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran

⁷Rizal Darusman, *Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP*, (Bandung:STKIP Siliwangi, Jurnal Vol 3 2014)

⁸Nelva Yanti, *Pengaruh Penggunaan Peta Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Hasil Belajar Di Smk Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*, (UNP:E-Jurnal, 2014)

⁹Nina Pratiwi dkk, *Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, (Univ. Sebelas Maret: Jurnal Basastra, Vol 3 2015)

4. Guru kurang menyesuaikan penggunaan metode dengan materi
5. Kurangnya penggunaan metode peta pikiran di Kelas II SDN 105392 Kotarih Baru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, serta mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, dana dan kemampuan pengetahuan. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan masalah penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode Peta Pikiran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan Metode Peta Pikiran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN 105392 Kotarih Baru ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN 105392 Kotarih Baru

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua komponen pendukung pengelolaan pendidikan yaitu:

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat menambah pengalaman belajar di kelas.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran, pedoman serta dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran dalam memaksimalkan tujuan pembelajaran serta mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan menjadi

masukkan dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan meningkatkan profesionalisme guru dalam menggunakan metode/strategi pembelajaran di kelas.

3. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan bermanfaat sebagai tindak lanjut untuk lebih mengembangkan kemampuan guru mata pelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas dan meningkatkan mutu siswa-siswi lulusan agar berguna bagi masyarakat sekitarnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kamus Besar bahasa Indonesia motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁰ Menurut istilah Motivasi berasal dari kata yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat¹¹

Menurut Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sedangkan, Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹²

Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ada tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:¹³

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

¹⁰Rama, h. 756

¹¹Hamzah B.Uno, h. 3

¹²Sadirman, h. 73

¹³*Ibid*, h. 73

Purwanto mengemukakan definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.¹⁴

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas, motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dalam bertindak sebagai hasil atau kekuatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seseorang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa ada motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar, namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, memotivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.¹⁵

2. Macam-macam Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.¹⁶

Sardiman "Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai". Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.¹⁷

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan

¹⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 72

¹⁵Syaiful Bahri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 149

¹⁶Sardiman AM, h. 53

¹⁷*Ibid*, h. 60

sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.¹⁸

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.¹⁹

Selain itu, ada fungsi lain dari motivasi belajar menurut M. Ngalim Purwanto yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan seseorang. Dalam hal ini adalah siswa, yaitu untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan untuk mencapai tujuan belajar.²⁰

4. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar anak, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

Sardiman mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti berikut:

k. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

l. Hadiah

¹⁸*Ibid*, h. 39

¹⁹*Ibid*, h. 38

²⁰Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 72

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

m. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvent

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

e. Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat utinitas.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²¹

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²¹Sadirman AM, h. 93-95

Seseorang dikatakan belajar apabila berusaha dengan kekuatan sendiri, mencari tahu tentang sesuatu yang belum dimengerti serta terlibat aktif dalam proses pencarian pengetahuan bersama dengan orang lain dan lingkungan. Pembentukan kepribadian dan akhlak mulia dapat diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bahagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam;
- b. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik;
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pola kehidupan orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt;
- d. Prinsip dasar dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syariah berisikan penjabaran dari konsep ibadah dan muamalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsip ihsan atau sifat-sifat terpuji;

²² *Ibid.* h. 2

- e. Tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak manusia. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam;
- f. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.²³

Dari pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah suatu pelajaran yang memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi siswa SD. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam diperlukan selain untuk pematapan keyakinan tentang agama Islam, juga sebagai jembatan dalam pembiasaan berperilaku terpuji. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani serta menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia dan alam semesta.

C. Metode Peta Pikiran

1. Pengertian Metode Peta Pikiran

Sebelum menjelaskan pengertian metode Peta Pikiran maka perlu terlebih dahulu menjelaskan asal kata dari metode. Metode berasal dari 2 perkataan yaitu : “*Meta*” dan “*Hodos*”. “*Meta*” berarti “melalui” dan “*Hodos*” berarti “jalan atau cara”, bila ditambah dengan “*Logis*” sehingga menjadi “*Metodologi*” berarti “ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan”.²⁴

Yusuf menjelaskan metode mengajar adalah: “Cara yang digunakan oleh guru supaya alat-alat usaha dan faktor pendidikan mempunyai pengaruh dalam jiwa si anak didik dengan baik.”²⁵

Sedangkan metode Peta Pikiran atau *Mind Map* menurut Buzan adalah pembelajaran yang biasanya memulai dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah ia bias membentangkannya keseluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.²⁶

²³ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Panduan Penyusunan Silabus*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), h. 6.

²⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu tinjauan dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991), h. 61.

²⁵ Tajar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, (Bandung: Al-Ma’rif, 1993), h. 50.

²⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 307

Mind Map diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an.²⁷ Pada dasarnya *Mind Mapping* menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran – pikiran. *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran. Dengan demikian, cara alami kerja otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti, mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada teknik mencatat tradisional.

Buzan mengatakan bahwa:

Mind Map merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memancing perhatian belajar peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan dapat aktif dan demikian kreativitas belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat. Dengan meningkatnya kreativitas belajar siswa, maka diharapkan pula hasil belajar siswa juga meningkat. Mind Mapping dirancang dengan menggunakan gambar, simbol dan warna – warna yang dapat membantu penggunaan kedua belahan otak secara maksimal.²⁸

Mind Mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis, yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind Mapping* adalah salah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual.²⁹

2. Langkah – langkah Membuat *Mind Mapping*

Langkah-langkah dalam membuat peta pikiran yaitu menyiapkan bahan dan peralatan membuat *Mind Mapping*, yaitu:

1. Kertas Kosong
2. Bolpen/Spidol/Pensil warna-warni.

Setelah bahan dan peralatan membuat *Mind Mapping* sudah disiapkan maka berikut ini adalah langkah – langkah cara membuat *Mind Mapping*:

1. Kertas diletakkan dan diposisikan dalam keadaan mendatar (*landscape*).
2. Tentukan topik apa yang ingin Anda *Mind Map*. Biasanya itu adalah topik utama yang Anda pikirkan atau topik bab pelajaran dalam kegiatan meringkas misalnya.
3. Buatlah pusat *Mind Mapping* di tengah – tengah kertas.

²⁷Sutanto Windura, **1st** *Mind Map untuk Siswa, Guru, & Orang Tua*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), h. 13.

²⁸Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2009), h.3.

²⁹Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h.192 -

4. Buatlah cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat Mind Map. Cabang utama ini tugasnya untuk menyatukan dan mengelompokkan informasi – informasi yang sejenis atau sama kepentingannya. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang yang berbeda.
5. Informasi yang ditulis diatas cabang berupa kata kunci.
6. Kembangkan cabang utama dengan cabang – cabang lain berikutnya yang berisi informasi – informasi yang berkaitan dengan cabang induknya. Gunakan warna yang sama dengan warna cabang utamanya.³⁰

Sesuai dengan pendapat Femi Olivia *mind mapping* menekankan proses pembelajaran siswa aktif, mandiri, melatih kreativitas, imajinasi sehingga hasil belajar akan tercapai secara maksimal.³¹

Dalam pembelajaran menggunakan *mind mapping*, siswa bertindak aktif dalam diskusi kelompok membuat *mind mapping* materi pembelajaran setelah guru memberikan stimulus berupa penjelasan dan tanya jawab singkat tentang materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan konsep teori belajar behaviorisme dimana siswa akan melakukan kegiatan belajar secara sadar setelah guru memberikan rangsangan, stimulus yang tepat pada siswa.

Adapun langkah strategi *Mind Mapping* menurut Olivia diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran menurut standar proses KTSP yaitu:

- a. Siswa membaca kembali sekilas materi yang dijelaskan guru pada awal kegiatan pembelajaran.
- b. Tanya jawab materi pelajaran secara garis besar.
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (4-5 orang setiap kelompok).
- d. Setiap kelompok menganalisis materi dan berdiskusi membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi pelajaran.
- e. Siswa dibimbing, dimotivasi, diawasi guru selama diskusi kelompok membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi pelajaran.
- f. Setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping* mereka untuk mendapat tanggapan, masukan dari kelompok lain dan guru.
- g. Siswa dan guru menyamakan persepsi dari hasil presentasi dan diskusi semua kelompok.
- h. Guru *mereview* materi dan kegiatan pembelajaran secara garis besar dengan *mind mapping* materi.
- i. Siswa diberi penguatan, motivasi agar lebih kreatif membuat *mind mapping* materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.³²

³⁰Sutanto Windura, h. 32-33

³¹Femi Olivia, *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 14.

³²*Ibid*, h.15.

Metode *mind mapping* akan mengajarkan siswa bagaimana meringkas untuk mengetahui inti dari sebuah materi pelajaran secara tersruktur. Dengan begitu ia dapat melihat keseluruhan materi pembelajaran dalam satu kertas dengan visualisasi yang menarik, tidak membosankan, mudah dipahami dan diingat.³³

Implementasi teori belajar kognitif dalam pembelajaran dapat dilihat ketika siswa aktif membaca kembali materi yang telah dijelaskan guru sebelumnya, tanya jawab tentang materi pembelajaran, berperan dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Guru membimbing, memotivasi dan mengawasi jalannya pembelajaran merupakan implementasi teori konstruktivisme, dimana siswa menjadi fokus utama pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator. Kebutuhan siswa akan rasa senang selama proses pembelajaran sesuai dengan konsep teori belajar humanisme. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah pernah diteliti dan dijadikan sebagai panduan dan perbandingan dalam penelitian ini, adapun penelitian-penelitian yang relevan adalah:

Sri Yunita. *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi lingkaran dengan menerapkan strategi mind mapping di kelas VII MTS Al – Anshor Perdagangan II Kec. Bandar kab. Simalungun*. IAIN: FITK, Skripsi, 2014). Hasil penelitiannya 1) hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs Al - Anshor sebelum diberikan tindakan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*, diketahui bahwa dari 40 siswa hanya 7 siswa atau 17,5% yang mencapai nilai ketuntasan minimal 70. Dan 33 siswa atau 82,5% belum mencapai nilai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas VII masih rendah, karena suatu kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) $\geq 85\%$, 2) hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* terlihat bahwa pada siklus pertama ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 52,5% atau 21 siswa mencapai ketuntasan, dan 19 siswa atau 47,5% belum mencapai ketuntasan. Ini berarti secara klasikal belum mencapai tingkat ketuntasan. Pada siklus kedua presentase ketuntasan sebesar 87,5% atau 35 siswa mencapai ketuntasan dan 5 siswa atau 12,5% belum mencapai ketuntasan, 3)

³³ *Ibid*, h. 112.

peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* sangat baik karena sebelum diberikan tindakan dapat diketahui bahwa dari 40 siswa hanya 7 siswa atau 17,5% yang mencapai nilai ketuntasan minimal 70. Dan 33 siswa atau 82,5% belum mencapai nilai ketuntasan. Dan setelah diberikan tindakan pada siklus pertama meningkat sebesar 35% sehingga ketuntasan hasil belajar secara klasikal menjadi 52,5% atau 21 siswa mencapai ketuntasan, dan 19 siswa atau 47,5% belum mencapai ketuntasan. Pada siklus kedua presentase ketuntasan meningkat sebesar 35% sehingga ketuntasan klasikal menjadi 87,5% atau 35 siswa mencapai ketuntasan dan 5 siswa atau 12,5% belum mencapai ketuntasan.³⁴

Khairunnisa. *Penerapan Model Pembelajaran Coperative Tipe Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI Sosial SMA Dharmawangsa*. Univ. Dharmawangsa: FAI, Skripsi, 2017. Hasil penelitiannya 1) hasil angket motivasi belajar siswa pra siklus terbukti dari 37 orang siswa terdapat 33 orang (89.19 %) yang memiliki motivasi belajar rendah (tidak berminat), dan 3 orang siswa (8.11 %) yang memiliki motivasi belajar sedang (berminat), dan 1 orang siswa (2.70%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, 2) pada siklus I dengan menerapkan model *Numbered Head Together* diketahui dari 37 orang siswa terdapat 9 orang siswa (24.33%) yang memiliki motivasi belajar rendah, 25 orang siswa (67.57%) yang memiliki motivasi belajar sedang, dan 3 orang siswa (8.10%) memiliki motivasi belajar tinggi, 3) pada siklus II dari 37 orang siswa terdapat 1 orang siswa (2.70%) yang memiliki motivasi rendah, 21 orang siswa (56.76%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 15 orang siswa (40.54%) yang memiliki motivasi sangat tinggi.³⁵

Pryati Triwijaya. *Penerapan Strategi Ekspositori Berbasis Peta Pikiran (Mind Map) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Al-Ikhlas Bahjambi Pada Materi Lingkaran Tahun Pelajaran 2013/2014*. IAIN:FITK, Skripsi, 2014. Hasil penelitiannya 1) hasil belajar matematika siswa sebelum diberi tindakan diperoleh siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa (22,86%), dan 27 siswa (77,14%) belum mencapai ketuntasan belajar, 2) setelah tindakan pada siklus I diperoleh siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa (65,71%) dan 12 siswa (34,29%) belum mencapai ketuntasan belajar, 3)

³⁴ Sri Yunita, *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi lingkaran dengan menerapkan strategi mind mapping di kelas VII MTS Al – Anshor Perdagangan II Kec. Bandar kab. Simalungun*, (IAIN: FITK, Skripsi, 2014)

³⁵ Khairunnisa, *Penerapan Model Pembelajaran Coperative Tipe Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI Sosial SMA Dharmawangsa*, (Univ. Dharmawangsa: FAI, Skripsi, 2017)

Selanjutnya setelah pemberian tindakan pada siklus II diperoleh jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 31 siswa (88,57%), dan 4 siswa (11,43%) belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 22,86%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori berbasis peta pikiran (*mind map*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas VIII Mts. Al-Ikhlash Bahjambi tahun pelajaran 2013/2014.³⁶

Beberapa penelitian terdahulu di atas yang menjadi panduan kepada penelitian ini, namun beberapa penelitian di atas mempunyai perbedaan dan kesamaan baik dari variable, lokasi, fokus masalah, maupun subjek penelitian. Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dua penelitian mempunyai kesamaan pada penelitian ini yaitu pada metode yang digunakan dan peningkatan hasil belajar, sedangkan satu penelitian lagi terdapat kesamaan pada peningkatan motivasi. Selanjutnya perbedaan dari di atas adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, dan subjek penelitian.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode peta pikiran maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 105392 Kotarih Baru

³⁶ Pryati Triwijaya, *Penerapan Strategi Ekspositori Berbasis Peta Pikiran (Mind Map) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Al-Ikhlash Bahjambi Pada Materi Lingkaran Tahun Pelajaran 2013/2014*, (IAIN:FITK, Skripsi, 2014)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 105392 Kotarih Baru, yang merupakan salah satu sekolah negeri. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa memudahkan peneliti untuk mendapatkan data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 dan direncanakan selesai pada akhir semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Suharsimi Arikunto menjabarkan tiga pengertian tersebut, sebagai berikut:

1. Penelitian, kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.³⁷

PTK bertujuan memperbaiki pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Selain itu, PTK memiliki karakteristik situasional, ada perlakuan (*treatment*) dan tidak kaku atau luwes dalam penggunaan metode. Adapun ciri pokok PTK ialah:

1. Inkuiri reflektif. Permasalahan berasal dari pembelajaran sehari-hari yang dihadapi pendidik.
2. Kolaboratif. Upaya perbaikan hasil belajar, dilakukan berbagai pihak. Reflektif adanya refleksi dan tindak lanjut dari penelitian.³⁸

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2-3

³⁸ Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK); Bagian Kesatu Pengenalan PTK*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1997), h. 4

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas adalah:

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan 4.3mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dari guru yang sama pula.³⁹

Pengertian di atas disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi di kelas II SDN 105392 Kotarih Baru yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 5 orang laki-laki.

Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan peta pikiran di kelas II SDN 105392 Kotarih Baru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan motivasi hasil belajar melalui model peta pikiran pada SDN 105392 Kotarih Baru, sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka perlu dirumuskan rencana penelitian tindakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai pada penilaian. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang dapat memungkinkan diperolehnya datang tepat.

Adapun alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagai indikasi dari keberhasilan pembelajaran dalam aspek afektif dan psikomotorik. Dalam observasi, peneliti dibantu guru mata pelajaran lain yang bertindak sebagai pengamat yang

³⁹ Suharsimi Arikunto, h. 2-3.

langsung melihat, merasakan, mendengarkan, berpikir, lalu mencatat apa yang diamati. Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode peta pikiran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu tahapan penting dari sebuah penelitian. Teknik analisis data ialah menganalisis hasil-hasil observasi, dan tes yang dikumpulkan pada saat penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya

2. Penyajian data

Data kesalahan jawaban siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan jawaban siswa. Untuk memperjelas analisis, data penelitian tersebut dipaparkan dalam bentuk naratif dan dilengkapi dengan tabel. Data yang diperoleh dari hasil belajar dianalisis dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menganalisis hasil belajar

Menurut Uzer Usman dari hasil tes yang diperoleh, penganalisisan untuk menghitung tingkat kemampuan siswa dan kriteria ketuntasan belajar dapat dilakukan sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Seorang siswa telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau nilai 65
- 2) Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai daya serap $\leq 65\%$

Ketuntasan belajar perorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $DS =$

$$\frac{P}{Q} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

P = Skor yang diperoleh siswa

Q = Skor maksimal

$0\% \leq DS < 65\%$: siswa belum tuntas belajar

$65\% \leq DS < 100\%$: siswa telah tuntas belajar

Secara individu siswa telah dikatakan tuntas belajar apabila $DS \geq 65\%$

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

D = Persentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa pada kelas tersebut

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap 65%.

Dengan kriteria:

0% - 54% Tingkat Penguasaan Sangat Rendah

55% - 64% Tingkat Penguasaan Rendah

65% - 79% Tingkat Penguasaan Sedang

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanl.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.64.

80% - 89% Tingkat Penguasaan Tinggi

90% - 100% Tingkat Penguasaan Sangat Tinggi

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut mencapai tingkat penguasaan minimal 65%.

b. Menganalisis hasil observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus:

P_i = jumlah seluruh aspek yang diamati

Dimana, P_i adalah hasil pengamatan ke-i. Selanjutnya dicari rata-rata hasil pengamatannya dengan rumus:

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n P_i}{n}$$

Dimana, K = Rata-rata hasil pengamatan

n = Banyak pertemuan

Dengan kriteria sebagai berikut:

Rentang nilai	Kategori
0,00 – 2,19	Sangat kurang
2,20 – 2,59	Kurang
2,60 – 2,79	Cukup
2,80 – 3,39	Baik
3,40 – 4,00	Sangat baik

Pembelajaran dikatakan efektif jika data hasil observasi pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

c. Menganalisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh mengenai kesulitan siswa akan dianalisis dengan mengklasifikasikan jawaban. Selanjutnya dapat ditentukan jenis kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan tes.

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus dilanjutkan atas permasalahan yang diduga. Dalam menarik kesimpulan digunakan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- 1). Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika 85% siswa memperoleh nilai $\geq 65\%$.
- 2). Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.

Hal yang akan dilakukan dalam teknik penjamin keabsahan data nilai-nilai yang benar, dasar-dasar yang diterapkan serta keputusan yang dapat dibuat tentang konsisten dari temuan-temuan dan keputusan-keputusan. Dalam menetapkan keabsahan data diadakan teknik pemeriksaan yang berdasarkan atas kriteria-kriteria yang telah ditentukan, diantaranya kepercayaan (*Cridibility*), keteralihan (*Transferability*), keterandalan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).

Masing-masing proses dari penjamin keabsahan data yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba akan diuraikan sebagai berikut :

1) Keterpercayaan (*Credibility*)

Dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran melakukan pengamatan, menganalisis hasil pengamatan observasi, mendiskusikan hasil penelitian, dan mengumpulkan data terhadap kecenderungan informasi yang diperoleh.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti sangat relatif dan bergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai kriteria sejenis.

3. Keterandalan (*Dependability*)

Segala aktivitas peneliti akan dicatat dalam bentuk memo untuk membantu proses analisis data.

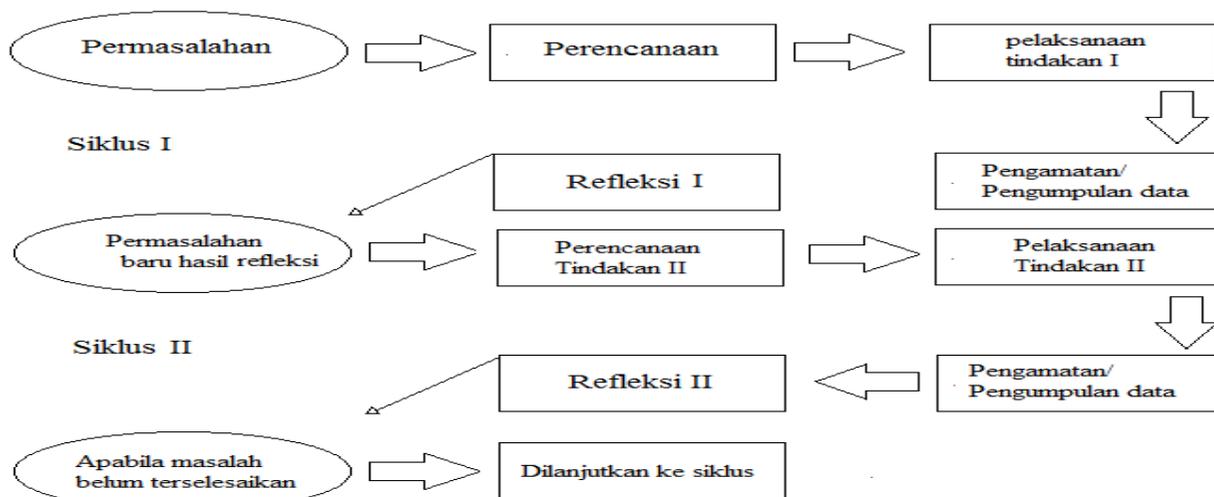
4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti memang benar-benar dilaksanakan dan hasilnya adalah merupakan fakta yang sebenarnya serta seluruh data yang ada diolah dengan benar-benar terperinci.

G. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian maka terlebih dahulu peneliti menyusun rencana penelitian. Rencana penelitian disusun untuk mempermudah peneliti dalam meneliti proses pembelajaran di kelas.

PTK terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada siklus, yaitu (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pengamatan, (d) Refleksi. Tahapan pelaksanaan tindakan kelas menurut alurnya menurut Suhardjono digambarkan sebagai berikut:⁴¹



Gambar 1. Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar siklus PTK di atas terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi. Berikut gambarannya dalam penelitian ini:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Tahap perencanaan pra tindakan dilakukan berdasarkan hasil refleksi tes awal. Pada tahap ini dilakukan tindakan I, yaitu:

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan skenario pembelajaran metode peta pikiran
- 2) Membuat lembar observasi guru dan siswa
- 3) Menyusun tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa

⁴¹*Ibid*, h.74.

4) Menyiapkan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan

b. Pelaksanaan Tindakan I

Setelah perencanaan pra tindakan disusun dengan matang, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan Tindakan I, yaitu peneliti bertindak sebagai guru melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan RPP-1 yang telah disusun. Kemudian setelah tindakan dilakukan peneliti memberikan tes hasil belajar. Adapun scenario pelaksanaan tindakan adalah:

- j. Siswa membaca kembali sekilas materi yang dijelaskan guru pada awal kegiatan pembelajaran.
- k. Tanya jawab materi pelajaran secara garis besar.
- l. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (4-5 orang setiap kelompok).
- m. Setiap kelompok menganalisis materi dan berdiskusi membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi pelajaran.
- n. Siswa dibimbing, dimotivasi, diawasi guru selama diskusi kelompok membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi pelajaran.
- o. Setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping* mereka untuk mendapat tanggapan, masukan dari kelompok lain dan guru.
- p. Siswa dan guru menyamakan persepsi dari hasil presentasi dan diskusi semua kelompok.
- q. Guru mereview materi dan kegiatan pembelajaran secara garis besar dengan *mind mapping* materi.
- r. Siswa diberi penguatan, motivasi agar lebih kreatif membuat *mind mapping* materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan Tindakan I

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pra tindakan yaitu, ketika belajar dan mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas untuk mencatat proses pelaksanaan secara kronologis sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk merekam perilaku peneliti, perilaku siswa, dan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, yaitu untuk mengetahui:

- 1) Apakah peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang.

- 2) Dimana letak kendala atau kesulitan melaksanakan pembelajaran tersebut.
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran itu.
- 4) Bagaimana interaksi antara peneliti dan siswa.

d. Refleksi I

Pada tahap refleksi ini peneliti mengadakan analisis data mengenai proses yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dikaji apa yang terjadi, apa penyebab terjadinya dan bagaimana mengatasinya agar tindakan dapat dilakukan lebih efektif untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Setelah dilaksanakan Siklus I dan hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai terhadap tingkat penguasaan yang telah ditetapkan maka tindakan masih dilanjutkan pada Siklus II dan harus diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi Siklus I. Siklus dua ini merupakan kesatuan dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I.

a. Perencanaan Tindakan II

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan penggunaan metode Peta Pikiran dan melihat hasil refleksi pada Siklus I.
- 2) Membuat Tes Hasil Belajar
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa
- 4) Menyiapkan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan pada tindakan pada siklus ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya yaitu peneliti bertindak sebagai guru melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kemudian setelah tindakan dilakukan peneliti memberikan tes hasil belajar. Adapun scenario pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca kembali sekilas materi yang dijelaskan guru pada awal kegiatan pembelajaran.
- 2) Tanya jawab materi pelajaran secara garis besar.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (4-5 orang setiap kelompok).
- 4) Setiap kelompok menganalisis materi dan berdiskusi membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi pelajaran.

- 5) Siswa dibimbing, dimotivasi, diawasi guru selama diskusi kelompok membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi pelajaran.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping* mereka untuk mendapat tanggapan, masukan dari kelompok lain dan guru.
- 7) Siswa dan guru menyamakan persepsi dari hasil presentasi dan diskusi semua kelompok.
- 8) Guru mereview materi dan kegiatan pembelajaran secara garis besar dengan *mind mapping* materi.
- 9) Siswa diberi penguatan, motivasi agar lebih kreatif membuat *mind mapping* materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pra tindakan yaitu, ketika belajar dan mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran lain yang sesama bertugas untuk mencatat proses pelaksanaan secara kronologis sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan data. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk merekam perilaku peneliti, perilaku siswa, dan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, yaitu untuk mengetahui:

- 1) Apakah peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang.
- 2) Dimana letak kendala atau kesulitan melaksanakan pembelajaran tersebut.
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran itu.
- 4) Bagaimana interaksi antara peneliti dan siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu:

- 1) Menganalisis pengamatan pada pelaksanaan tindakan Siklus II untuk membuat kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada materi ajar
- 2) Mendiskusikan hasil analisis refleksi tindakan Siklus II untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pada Siklus III jika KKM belum tercapai

Refleksi dilakukan untuk mencatat semua pertemuan baik kekurangan maupun kelebihan yang terdapat pada siklus sebelumnya, selanjutnya jika hasil belajar belum memuaskan, maka dilanjutkan pada Siklus III.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian.

Bab II terdiri dari motivasi dan hasil belajar, metode peta pikiran, pembelajaran pendidikan agam Islam, penelitian yang relevan, hipotesis tindakan.

Bab III terdiri dari setting penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penjamin keabsahan data, prosedur penelitian, sistematika pembahasan.

Bab IV terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Pembelajaran di sekolah merupakan langkah awal untuk memajukan bangsa di suatu negara. Proses pembelajaran di sekolah haruslah senantiasa diperhatikan baik dari segi kemajuan maupun dari kemunduran pembelajaran. Oleh sebab itu proses pembelajaran dapat dikatakan salah satu faktor penting yang menentukan kegiatan belajar mengajar, tidak cuma itu akan tetapi dilihat dari model pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut. Sebelum jauh melangkah peneliti melakukan observasi dan diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah dan di bawah (KKM) yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui lebih jauh kemudian peneliti memberikan angket kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan pada siklus I.

Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti kepada siswa kelas II SDN 105392 Kotarih Baru yang berjumlah 15 orang siswa, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Nama siswa	Jawaban				Jlh	Rata-rata (%)	Keterangan
		S	J	Kd	TP			
1	2	3				4	5	6
1	Abdur Rahman	2	8	7	13	59	49.1	Tidak Termotivasi
2	Andi syaputera	4	3	7	16	54	45.0	Tidak Termotivasi
3	Aidilah fitria	-	4	7	19	45	37.5	Tidak Termotivasi
4	Afni sari	1	6	9	14	54	49.1	Tidak Termotivasi
5	Abdul Syuhada	2	7	7	14	57	47.5	Tidak Termotivasi
6	Asyri Harruyani	1	6	8	15	53	44.1	Tidak Termotivasi
1	2	3				4	5	6
7	Arfan Yasir	-	4	31	20	44	36.6	Tidak Termotivasi

8	Ambar Yasmin	3	7	10	10	63	52.5	Tidak Termotivasi
9	Cindi Agustika	1	8	10	10	58	48.3	Tidak Termotivasi
10	Dela Alfira	-	7	9	14	53	44.1	Tidak Termotivasi
11	Debby Dwinata	1	4	8	17	49	40.8	Tidak Termotivasi
12	Dea Prastika	2	4	14	10	58	48.3	Tidak Termotivasi
13	Fikri Matori	6	8	9	7	75	62.5	Termotivasi
14	Fitriyadi Nst	1	5	7	17	50	41.6	Tidak Termotivasi
15	Fani Rahmasari	5	4	6	15	59	49.1	Tidak Termotivasi
Jumlah						831	696.1	
Rata-rata							46.40	

Data di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberikan tindakan para siklus belum mencapai ketuntasan motivasi belajar secara klasikal yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini terbukti dari hasil angket motivasi belajar yang peneliti berikan menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa rata-rata **46.40 %**.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan

Nilai	Motivasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
0 - 55 %	Rendah	8	53.33 %	Tidak Termotivasi
55% - 70%	Sedang	6	40.00 %	Termotivasi
70%-85%	Tinggi	1	6.67%	Termotivasi
Jumlah		15	100 %	

Berdasarkan tabel persentase di atas maka dapat diketahui bahwa dari 15 orang siswa, terdapat 8 orang (53.33%) yang memiliki motivasi belajar rendah (tidak termotivasi), dan 6 orang siswa (40.00%) yang memiliki motivasi belajar sedang (termotivasi), dan 1 orang siswa (6.67%) yang memiliki motivasi belajar tinggi. Dari data di atas dapat dikatakan

bahwa motivasi belajar siswa kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Grafik Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun dan menyiapkan yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan dengan metode peta pikiran. Adapun rencana dan persiapan peneliti adalah:

- 1) Membuat skenario Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode pembelajaran peta pikiran
- 2) Membuat lembar observasi guru dan siswa
- 3) Menyiapkan alat-alat tulis, media, dan perlengkapan mengajar
- 4) Membuat soal atau tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pada kegiatan ini yang dilakukan peneliti adalah mengajar dengan menggunakan metode peta pikiran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya

pada pelajaran PAI dengan materi asmaul husna. Proses pelaksanaan tindakan disiklus ini terbagi menjadi dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 kali 30 menit. Secara rinci proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Mengecek kehadiran siswa
- 2) Memberikan informasi tentang metode pembelajaran peta pikiran yang akan digunakan
- 3) Siswa Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (4-5 orang setiap kelompok)
- 4) Setiap kelompok menganalisis materi dan berdiskusi membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi pelajaran
- 5) Siswa dibimbing, dimotivasi, diawasi guru selama diskusi kelompok membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi pelajaran.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping* mereka untuk mendapat tanggapan, masukan dari kelompok lain dan guru.
- 7) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 8) Siswa dan guru menyamakan persepsi dari hasil presentasi dan diskusi semua kelompok.
- 9) Memberikan soal tes motivasi belajar
- 10) Mengevaluasi jawaban siswa
- 11) Membuat kesimpulan.

Selanjutnya peneliti mengkoreksi jawaban-jawaban para siswa tentang materi asmaul husna, adapun skor yang diperoleh para siswa pada tes motivasi belajar adalah:

Tabel 4.3 Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Jawaban				Jumlah	Rata-rata (%)	Keterangan
		S	J	Kd	TP			
1	2	3				4	5	6
1	Abdur Rahman	4	11	5	10	69	57.5	Termotivasi
2	Andi syaputera	9	11	3	7	82	68.3	Termotivasi
3	Aidilah fitria	12	7	3	8	83	69.1	Termotivasi
4	Afni sari	2	10	5	13	61	50.8	Tidak Termotivasi
5	Abdul Syuhada	6	12	3	9	75	62.5	Termotivasi
6	Asyri Harruyani	3	9	4	14	61	50.8	Tidak Termotivasi
7	Arfan Yasir	10	9	2	9	80	66.6	Termotivasi
8	Ambar Yasmin	5	10	6	9	71	59.1	Termotivasi
9	Cindi Agustika	5	9	4	12	67	55.8	Termotivasi
10	Dela Alfira	2	10	5	13	61	50.8	Tidak Termotivasi
11	Debby Dwinata	3	9	4	14	61	50.8	Tidak Termotivasi
12	Dea Prastika	5	8	9	8	70	58.3	Termotivasi
13	Fikri Matori	8	11	5	4	79	65.8	Termotivasi
14	Fitriyadi Nst	13	8	3	4	90	75.0	Sangat Termotivasi
15	Fani Rahmasari	7	7	2	14	67	55.8	Termotivasi
Jumlah						1077	897	
Rata-rata							59.80	

Hasil angket motivasi di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan motivasi belajar secara klasikal yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar yang menunjukkan nilai

rata-rata sebesar 59.80%. Walaupun demikian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikitan sudah menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dari pada sebelum dilakukannya tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Motivasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
0 - 55 %	Rendah	0	0 %	Tidak Termotivasi
56% - 70%	Sedang	8	53.33 %	Termotivasi
71%-85%	Tinggi	7	46.67 %	Sangat Termotivasi
Jumlah		15	100 %	

Tabel persentase di atas dapat diketahui dari 15 orang siswa terdapat 8 orang siswa (53.33%) yang memiliki motivasi belajar sedang, dan 7 orang siswa (46.67%) memiliki motivasi belajar tinggi. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.2. Grafik Motivasi Belajar Siswa Siklus

c. Observasi Tindakan I

Pada kegiatan ini peneliti dibantu oleh wali kelas dan guru PAI lainnya yang bertindak sebagai tim pengamat. Masing-masing pengamat diberikan lembar observasi penilaian

guru dan siswa, selanjutnya para pengamat akan memberikan skor pada tiap-tiap item dilembar tersebut. Adapun hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa dan guru adalah:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus I			
		4	3	2	1
1	2	3	4	5	6
1	Melakukan kegiatan apersepsi		√		
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√	
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar karakteristik siswa			√	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa			√	
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i>		√		
7	Menguasai kelas			√	
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			√	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				√
1	2	3	4	5	6
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
11	Menunjukkan media secara terbuka			√	

	terhadap respon siswa				
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			√	
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar		√		
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√	
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan		√		
Jumlah skor		33			
Rata-rata hasil pengamatan siklus I		2,3			
Kriteria		Baik			

Keterangan

- 0,00-2,19 = Sangat Kurang
2,20-2,59 = Kurang
2,60-2,79 = Cukup
2,80-3,39 = Baik
3,40-4,00 = Sangat Baik

Dari table di atas menunjukkan bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada siklus I berada pada nilai 2,2 dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sudah baik dalam mengajarkan materi asmaul husna dengan menggunakan metode peta pikiran. Namun, berdasarkan hasil observasi aktivitas guru tersebut, dapat dianalisis beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Guru belum menguasai kelas.
- 2) Guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
- 3) Guru masih ragu-ragu dalam menerapkan metode peta pikiran.

Sedangkan hasil skor observasi aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus I			
		4	3	2	1
1	2	3	4	5	6
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				√
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan metode <i>mind mapping</i> dan media			√	
3	Keseriusan siswa dalam mengamati media dan penjelasan guru			√	
1	2	3	4	5	6
4	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan dari materi yang di ajarkan				√
5	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pilihan ganda				√
6	Keberanian siswa dalam bertanya dengan guru				√
7	Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas secara lengkap			√	
8	Bertanya kepada teman tentang materi pelajaran			√	
9	Hadir mengikuti pelajaran ketika guru memberikan PR			√	
10	Berupaya menjawab pertanyaan guru dengan maksimal				√
Jumlah skor		15			
Rata-rata Hasil pengamatan		1,7			
Kriteria		Cukup			

Keterangan

0,00-2,19	= Sangat Kurang
2,20-2,59	= Kurang
2,60-2,79	= Cukup
2,80-3,39	= Baik
3,40-4,00	= Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek bernilai 1,87 dengan kriteria **Cukup**, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode peta pikiran dalam penelitian ini berjalan belum efektif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tersebut, dapat dianalisis beberapa hal, yaitu:

- 1) Terdapat siswa yang kurang serius mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Terdapat siswa yang mengantuk.
- 3) Terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan metode peta pikiran
- 4) Terdapat siswa yang tidak berani mengeluarkan pendapat
- 5) Terdapat siswa masih bingung dengan pelaksanaan metode peta pikiran. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses belajar mengajar, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

d. Refleksi Tindakan I

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa motivasi belajar PAI dengan materi asmaul husna yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan metode peta pikiran masih tergolong rendah karena motivasi belajar siswa masih jauh dari tingkat ketuntasan belajar yaitu 65%. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari tes yang diberikan kepada siswa kemudian diperiksa ternyata masih ada siswa yang belum memahami materi dengan baik. Adapun penyebab dari masalah ini berdasarkan observasi siswa dan guru adalah:

- 1) Guru belum maksimal menguasai kelas.
- 2) Guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
- 3) Guru masih ragu-ragu dalam melaksanakan metode peta pikiran
- 4) Siswa tidak berani menjawab dan bertanya terhadap materi yang di ajarkan.

Berdasarkan refleksi di atas terhadap pelaksanaan siklus I yang dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus I belum dapat dikatakan berhasil, untuk itu maka penelitian ini akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yang didasarkan pada refleksi peneliti terhadap pelaksanaan dengan menggunakan metode Peta Pikiran (*Mand Mapping*).

a. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan pada pelaksanaan siklus I yang akan diperbaiki pada siklus II ini adalah:

- 1) Guru belum maksimal menguasai kelas
- 2) Guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
- 3) Guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
- 4) Siswa masih bingung dengan penerapan metode peta pikiran
- 5) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan metode peta pikiran
- 6) Siswa belum berani mengeluarkan pendapat
- 7) Siswa belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan terhadap materi yang diajarkan

b. Perencanaan Tindakan II

Pada tahap ini peneliti kembali menyusun rencana dan menyiapkan yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, adapun rencana tindakan yang disiapkan peneliti adalah:

- 1) Memperbaiki dan mengembangkan RPP berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I
- 2) Menyiapkan dan menyediakan alat-alat pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode peta pikiran pada materi asmaul husna.
- 3) Membuat lembar observasi siswa dan guru untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas
- 4) Membuat tes hasil belajar II untuk melihat hasil belajar PAI

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pada kegiatan ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah mengajar dengan menggunakan metode peta pikiran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran PAI dengan materi asmaul husna. Proses pelaksanaan tindakan disiklus II ini berlangsung selama 2 kali 30 menit. Secara rinci proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa
- 2) Mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru memberika motivasi belajar dengan mengkaitkan materi ajar
- 4) Guru menjelaskan skenario dan tujuan pembelajaran peta pikiran
- 5) Siswa Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (4-5 orang setiap kelompok)
- 6) Setiap kelompok menganalisis materi dan berdiskusi membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi pelajaran
- 7) Siswa dibimbing, dimotivasi, diawasi guru selama diskusi kelompok membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi pelajaran.
- 8) Setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping* mereka untuk mendapat tanggapan, masukan dari kelompok lain dan guru.
- 9) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 10) Siswa dan guru menyamakan persepsi dari hasil presentasi dan diskusi semua kelompok.
- 11) Memberikan soal tes motivasi belajar
- 12) Mengevaluasi jawaban siswa
- 13) Membuat kesimpulan.

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan tes hasil belajar II untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada materi asmaul husna. Tujuan dari tes belajar ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II adalah:

Tabel 4.7 Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Jawaban				Jumlah	Rata-rata (%)	Keterangan
		S	J	Kd	TP			
1	Abdur Rahman	18	10	2	-	106	88.3	Sangat Termotivasi
2	Andi syaputera	12	11	4	3	92	76.7	Termotivasi
3	Aidilah fitria	21	7	2	-	109	90.8	Sangat Termotivasi
4	Afni sari	18	8	4	-	104	86.7	Sangat Termotivasi
5	Abdul Syuhada	9	12	4	5	85	70.8	Termotivasi
6	Asyri Harruyani	21	7	2	-	109	90.8	Sangat Termotivasi
7	Arfan Yasir	13	9	3	5	90	75.0	Termotivasi
8	Ambar Yasmin	9	12	4	5	85	70.8	Termotivasi
9	Cindi Agustika	13	9	3	5	90	75.0	Termotivasi
10	Dela Alfira	17	9	4	-	103	85.8	Sangat Termotivasi
11	Debby Dwinata	9	12	4	5	85	70.8	Termotivasi
12	Dea Prastika	19	8	3	-	106	88.3	Sangat Termotivasi
13	Fikri Matori	13	13	3	1	98	81.6	Sangat Termotivasi
14	Fitriyadi Nst	21	7	2	-	109	90.8	Sangat Termotivasi
15	Fani Rahmasari	14	11	4	1	98	81.6	Sangat Termotivasi
Jumlah						1469	1223.8	
Rata-rata							81.58	

Hasil angket motivasi di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode peta pikiran semakin meningkat terbukti dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut terdapat 15 siswa yang motivasi belajarnya tinggi pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode peta pikiran terlihat dari rata-

rata angket yang diperoleh sebesar 81.58%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Motivasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
0 - 55 %	Rendah	0	0 %	Tidak Termotivasi
55% - 70%	Sedang	0	0 %	Termotivasi
70%-85%	Tinggi	15	100%	Sangat Termotivasi
Jumlah		15	100 %	

Tabel persentase kriteria hasil angket motivasi belajar di atas dapat dilihat bahwa dari 15 orang siswa 15 orang siswa (100%) yang memiliki motivasi tinggi. Dari hasil angket siklus II di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode peta pikiran sangat efektif terlihat dari peningkatan dari awal sebelum diterapkan metode peta pikiran sampai kepada diterapkannya metode peta pikiran pada siklus I dan siklus II. Berikut dapat dilihat gambar siklus II di bawah ini:



Gambar 1.3. Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

d. Observasi Tindakan II

Pada siklus II ini peneliti dibantu oleh wali kelas dan guru PAI lainnya yang bertindak sebagai tim pengamat. Oleh karena itu, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran agama untuk mengamati aktivitas peneliti (guru) dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus II			
		4	3	2	1
1	2	3	4	5	6
1	Melakukan kegiatan apersepsi	√			
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		√		
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√			
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar karakteristik siswa		√		
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa		√		
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i>		√		
7	Menguasai kelas	√			
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		√		
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		√		
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien		√		
11	Menunjukkan media secara terbuka terhadap respon siswa		√		
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		√		
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar		√		

1	2	3	4	5	6
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan		√		
Jumlah skor		48			
Rata-rata hasil pengamatan siklus I		3,2			
Kriteria		Baik			

Keterangan

0,00-2,19 = Sangat Kurang

2,20-2,59 = Kurang

2,60-2,79 = Cukup

2,80-3,39 = Baik

3,40-4,00 = Sangat Baik

Tabel observasi di atas, terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran siklus II berada pada nilai 3,2 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sudah baik dalam mengajarkan materi asmaul husna dengan menggunakan metode peta pikiran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat dianalisis beberapa hal yaitu:

- 1) Guru sudah bisa menguasai kelas.
- 2) Guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
- 3) Guru sudah menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.

Sedangkan hasil skor observasi aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus II			
		4	3	2	1
1	2	3	4	5	6
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru		√		
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan metode <i>mind mapping</i> dan media		√		
3	Keseriusan siswa dalam mengamati media dan penjelasan guru		√		
4	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan dari materi yang di ajarkan		√		
5	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pilihan ganda		√		
6	Keberanian siswa dalam bertanya dengan guru		√		
7	Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas secara lengkap			√	
8	Bertanya kepada teman tentang materi pelajaran			√	
9	Hadir mengikuti pelajaran ketika guru memberikan PR			√	
10	Berupaya menjawab pertanyaan guru dengan maksimal				√
Jumlah skor		25			
Rata-rata Hasil pengamatan		3,1			
Kriteria		Baik			

Keterangan

0,00-2,19 = Sangat Kurang

2,20-2,59 = Kurang

2,60-2,79 = Cukup

2,80-3,39 = Baik

3,40-4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek bernilai 3,1 dengan kriteria baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode peta pikiran dalam penelitian ini berjalan efektif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, dapat dianalisis beberapa hal yaitu:

- 1) Siswa sudah serius mendengarkan penjelasan guru
- 2) Siswa sudah aktif dalam pembelajaran Agama dengan metode peta pikiran
- 3) Masing-masing kelompok sudah berani mengeluarkan pendapat
- 4) Siswa berani menjawab pertanyaan dari materi yang di ajarkan.

e. Refleksi Tindakan II

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan efektif. Hal ini didasarkan semakin aktifnya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan *observer*. Selain itu, siswa juga mulai serius memperhatikan pelajaran yang diberikan dan siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan dari materi yang di ajarkan

Hasil belajar pada mata pelajaran PAI dengan materi asmaul husna yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan metode peta pikiran sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimulai dengan observasi dan pemberian tes pra tindakan sebagai bukti tentang hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan atau sebelum menggunakan metode peta pikiran. Adapun hasil tes pra tindakan yang diperoleh peneliti dari 15 orang siswa terdapat 4 orang siswa atau 26,67% siswa yang tingkat ketuntasan belajarnya $\geq 65\%$ sedangkan 11 siswa lainnya atau 73,33% siswa yaitu masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata siswa sebesar 42,00%. Selanjutnya setelah peneliti mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan, peneliti memberikan tindakan dengan menggunakan metode peta pikiran pada mata pelajaran PAI dengan materi asmaul husna. Pada siklus I tersebut peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikiran, dan peneliti juga dibantu oleh wali kelas dan guru PAI lainnya yang bertindak sebagai tim pengamat. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan soal tes kepada para siswa untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah diberi tindakan, adapun hasil

belajar siswa pada siklus I dari 15 orang siswa terdapat 7 orang siswa 46,67 yang mendapat skor di bawah 65%, sedangkan 8 orang siswa lainnya atau 53,33 yang mendapat skor di atas 65% dan rata-rata skor yang diperoleh para siswa adalah sebesar 60,33%.

Kemudian peneliti melanjutkan kesiklus II karena pada pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan dari peneliti dan siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus I juga belum mencapai KKM yang akan dicapai. Pada siklus II peneliti juga melakukan tahapan-tahapan yang sama seperti siklus I, dan hasil tes yang peneliti berikan kepada siswa dari 15 orang siswa terdapat 14 siswa yang tuntas belajar dan 1 orang siswa yang tidak tuntas belajar. Adapun jumlah persentase ketuntasan belajar siswa adalah 93,33% dan jumlah persentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 6,67%. Pada tes siklus II ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 76,00.

Paparan di atas dapat dilihat bahwa dari sebelum diberi tindakan dengan menggunakan metode peta pikiran hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi asmaul husna masih dikatakan cukup rendah, namun setelah diberikan tindakan berupa metode peta pikiran maka hasil belajar siswa semakin meningkat pada tiap siklus. Berikut dapat dilihat pada tabel hasil belajar di bawah ini:

Tabel 5.2 Hasil Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Afni sari	59	69	106	Meningkat
2	Abdul Syuhada	54	82	92	Meningkat
1	2	3	4	5	6
3	Asyri Harruyani	45	83	109	Meningkat
4	Arfan Yasir	54	61	104	Meningkat
5	Ambar Yasmin	57	75	85	Meningkat
6	Cindi Agustika	53	61	109	Meningkat

7	Dela Alfira	44	80	90	Meningkat
8	Debby Dwinata	63	71	85	Meningkat
9	Dea Prastika	58	67	90	Meningkat
10	Fikri Matori	53	61	103	Meningkat
11	Fitriyadi Nst	49	61	85	Meningkat
12	Fani Rahmasari	58	70	106	Meningkat
13	Afni sari	75	79	98	Meningkat
14	Abdul Syuhada	50	90	109	Meningkat
15	Asyri Harruyani	59	67	98	Meningkat
Jumlah		831	1077	1469	
Rata-rata		46.40%	59,80%	81.58%	Termotivasi

Tabel di atas dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi asmaul husna, oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1.1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan Motivasi Belajar siswa mulai dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Berikut kesimpulannya di bawah ini:

1. Motivasi Belajar siswa pra tindakan dari 15 orang siswa terdapat 8 orang (53.33%) yang memiliki motivasi belajar rendah (tidak termotivasi), dan 6 orang siswa (40.00%) yang memiliki motivasi belajar sedang (termotivasi), dan 1 orang siswa (6.67%) yang memiliki motivasi belajar tinggi. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kategori rendah.
2. Pada siklus I diperoleh Motivasi Belajar siswa dari 15 orang siswa terdapat 8 orang siswa (53.33%) yang memiliki motivasi belajar sedang, dan 7 orang siswa (46.67%) memiliki motivasi belajar tinggi.
3. Pada siklus II dari 15 orang siswa terdapat 15 orang siswa (100%) yang memiliki motivasi tinggi. Sedangkan yang mendapat motivasi rendah dan sedang tidak ada.

B. Saran

Peneliti berharap saran, masukkan yang sifatnya membangun untuk diberikan demi terwujudnya dan berkembangnya pembelajaran di kelas, didasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menyarankan:

1. Hendaklah guru mampu menyampaikan materi dari berbagai segi, sehingga siswa dapat maksimal dalam menerima pelajaran.
2. Guru haruslah dapat menempatkan dirinya di hadapan siswa. Ketika di dalam kelas, guru bukanlah satu-satunya orang yang pintar. Siswa juga memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman yang dibawa dari rumah.
3. Hendaknya, seorang guru yang baik itu adalah memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja bersama siswa lain. 53 berikan mereka waktu untuk menemukan sendiri pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam suatu tinjauan dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara. 1991
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007
- Bahri, Syaiful. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2011
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum. 2009
- Degeng, Nyoman Sudana. *Belajar dan Pembelajaran; Bahan Sajian Akta Mengajar*, Malang: Universitas Negeri Malang. 2003
- Djarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Starategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 1996
- Faizi, Mastur. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, Yogyakarta: DIVA Press. 2013
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2003
- Hamalik, Oemar. *Proses belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017
- Mujib, Abdul. Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kecana. 2006
- Olivia, Femi. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*, Jakarta: Gramedia. 2008
- Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia. 2007
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV Standar Proses, Pasal 19 ayat (1)*, Bandung: Citra Umbara. 2006
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017
- Rama. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar. 2011
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011

- Slameto. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineke Cipta. 2010
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group. 2013
- Suyanto. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK); Bagian Kesatu Pengenalan PTK*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. 1997
- Suyono, Hadi. *Social Intelligence; Cerdas Meraih Sukses Bersama Orang Lain dan Lingkungan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendaiss Depag RI. 2006
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesioanl*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010
- Windura, Sutanto. *1st Mind Map untuk Siswa, Guru, & Orang Tua*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2013
- Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2009
- Yusuf, Tayar. *Ilmu Praktek Mengajar*, Bandung: Al-Ma'rif. 1993